

# A Case Report : Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. Y Dan By. Ny. Y di Wilayah Kota Pontianak

Wanda Safitri<sup>1</sup>, Yetty Yuniarty<sup>2</sup>, Daevi Kharunisa<sup>2</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat

\*wandasafitri384@gmail.com

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) AKI di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 4.005, tahun 2023 4.129. AKB tahun 2022 sebanyak 20.882 dan tahun 2023 tercatat 29.945. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Kalimantan Barat AKI tahun 2021 ada 214 kasus per 100.000 kelahiran hidup dan tahun 2022 ada 120 kasus per 100.000 kelahiran hidup. AKB, pada tahun 2021 terjadi 616 kasus kematian dan pada tahun 2022 turun menjadi 522 kematian bayi.

**Laporan Kasus:** Asuhan diberikan pada Ibu Ny. Y dan bayi Ny. Y di Kota Pontianak. Asuhan yang diberikan mulai dari asuhan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga KB. Pendokumentasian asuhan dilakukan menggunakan metode SOAP.

**Diskusi:** Berdasarkan asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny. Y sudah sesuai dengan standar asuhan pelayanan kebidanan pada Ny. Y melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dan rutin. Persalinan Ny. Y di Rumah Sakit Bersalin Jeumpa. Persalinan dilakukan dengan teknik induksi. Pada proses persalinan didapatkan bahwa air ketuban meconium. Asuhan kebidanan nifas pada Ny. Y sesuai dengan standar asuhan kunjungan nifas sampai dengan ber KB. Asuhan kebidanan pada Bayi langsung dilakukan IMD pada saat kelahiran Bayi. Bayi juga langsung diberikan salep mata, vitamin K untuk mencegah pendarahan pada otak, dan setelah 2 jam diberikan imunisasi HB0 untuk mencegah penyakit hepatitis. Pada bayi baru lahir, tidak ditemukan adanya tanda-tanda bayi yang lahir dengan kehamilan lewat atau kehamilan postterm.

**Simpulan:** Berdasarkan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. Y dan telah dilakukan juga pembahasan serta asuhan komprehensif pada Ny. Y dan By. Ny. Y berdasarkan 7 langkah varney didapatkan dari pengkajian dasar asuhan kehamilan pada Ny. Y dan By. Ny. Y terdapat kesenjangan antara hasil pemeriksaan dokter yang menyatakan postterm, dengan perhitungan HPHT menunjukkan usia kehamilan ibu normal.

**Kata kunci:** Asuhan Komprehensif, Persalinan Normal, Bayi Baru Lahir

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

**A Case Report :**  
**COMPREHENSIVE MIDWIFERY CARE ON MRS Y AND HER BABY**  
**IN PONTIANAK CITY**

**Wanda Safitri<sup>1</sup>, Yetty Yuniarty<sup>2</sup>, Daevi Kharunisa<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Midwifery Diploma III Program, Aisyiyah Pontianak Polytechnic  
Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat  
\*wandasafitri384@gmail.com

**ABSTRACT**

**Background:** According to data from the Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), the maternal mortality rate in Indonesia was 4,005 in 2022 and rose to 4,129 in 2023. During the same period, the infant mortality rate increased from 20,882 in 2022 to 29,945 in 2023. Data from the BPS (Central Statistics Agency) of West Kalimantan Province shows that the maternal mortality rate was 214 cases per 100,000 live births in 2021, decreasing to 120 cases per 100,000 live births in 2022. In contrast, the infant mortality rate decreased from 616 cases of death in 2021 to 522 infant deaths in 2022.

000001

**Case Report:** Comprehensive care was provided to Mrs. Y and her baby in Pontianak City. The care included pregnancy, childbirth, postpartum, and newborn care, as well as the installation of contraceptives. Documentation of care was carried out using the SOAP method.

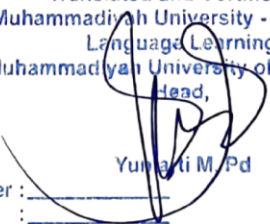
**Discussion:** The assessment of midwifery care for Mrs. Y met the standards of midwifery care services, including routine pregnancy checks. The delivery took place at the Jeumpa maternity hospital using induction techniques, and meconium amniotic fluid was found during the process. Postpartum midwifery care for Mrs. Y followed the standards of postpartum visit care, including the installation of contraceptives. Midwifery care also involved early initiation of breastfeeding, administration of baby eye ointment, vitamin K administration (to prevent brain hemorrhage), and HB0 vaccination (to prevent hepatitis). The newborn's condition was classified as normal, with no signs of a baby born with late or post-term pregnancy.

**Conclusion:** Based on the assessment of the care given to Mrs. Y, it is concluded that comprehensive care has been effectively carried out using the Varney seven-step model. Specifically, there is a clear alignment between the results of the doctor's postterm examination and the calculation of the mother's normal gestational age based on the first day of the patient's last menstrual period (HPHT).

**Key Words:** Comprehensive Midwifery Care, Normal Delivery, Newborns

PO

AK

Translated and Certified by Muhammadiyah University - Center for Language Learning Muhammadiyah University of Pontianak Head,	
	
Yuniarti M Pd	
Number :	_____
Date :	_____

## PENDAHULUN

Angka kematian ibu dan bayi merupakan dua indikator yang lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatan di suatu negara. Di Indonesia dua hal ini menjadi perhatian pemerintah karena angka kematian ibu dan bayi di Tanah Air masuk peringkat tiga besar di ASEAN. Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945. (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data diatas maka dapat dikatakan bahwa AKI dan AKB di Indonesia mengalami penurunan. Penurunan ini juga terjadi di Kalimantan Barat. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Kalimantan Barat tahun 2022, AKI dan AKB mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 untuk AKI terjadi pada 214 kasus per 100.000 kelahiran. Kemudian ditahun 2022 turun menjadi 120 kasus per 100.000 kelahiran. Sedangkan untuk AKB, pada tahun 2021 terjadi 616 kasus kematian dan pada tahun 2022 turun menjadi 522 kematian bayi. Dari kasus-kasus kematian yang terjadi tersebut, Kabupaten Kayong Utara menjadi penyumbang terbesar untuk AKI dan AKB, yang mana ada 24 kasus kematian ibu dan 29 kasus kematian bayi sepanjang tahun 2022. (Kalbar, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pontianak AKI pada tahun 2021 Kota Pontianak mencapai angka 53.3% jumlah kasus 6 orang. (KESEHATAN, 2023). Data AKB dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak pada tahun 2023 Kota Pontianak mencapai angka 7.59% per 1.000 kelahiran hidup. (Idup, 2023).

Kementerian Kesehatan menunjukkan komitmen dan dukungan berbagai pihak dalam meningkatkan derajat kesehatan perempuan dan menurunkan AKI-AKB, untuk peningkatan strategi dan sejalan dengan RPJMN 2020-2024, Kemenkes melakukan transformasi sistem Kesehatan termasuk pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi dengan pendekatan 6 pilar, salah satunya pilar transformasi layanan primer yang bertujuan untuk menciptakan calon ibu sehat melalui upaya kesehatan berbasis masyarakat seperti mempersiapkan ibu layak hamil, terdeteksi komplikasi kehamilan sedini mungkin di pelayanan kesehatan, persalinan di Fasilitas Kesehatan dan, pelayanan untuk bayi yang dilahirkan. (Kemenkes, 2021).

Hal yang paling awal dalam memperkuat program percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi yaitu dimulai dari saat masa kehamilan. Salah satu cara untuk menjaga kondisi fisik ibu selama kehamilan agar selalu dalam kondisi yang baik yaitu adalah menjaga asupan nutrisinya selama hamil. Maka dengan demikian, perlu melakukan pendampingan pada ibu selama masa kehamilan untuk dapat meningkatkan status gizinya. Menurut Nurvembrianti, *et all.* (2021), dengan pendampingan ibu selama masa kehamilan, hal itu dapat membantu mengontrol jumlah asupan nutrisi yang dikonsumsi selama periode kehamilan. Jika nutrisi ibu tercukupi dengan baik, maka status gizinya akan meningkat. Selain itu, mempersiapkan ibu untuk menghadapi persalinan juga tidak kalah penting untuk

dapat membantu menurun angka kematian ibu dan bayi. Menurut Khairunisa, *et all.* (2022), edukasi tentang persiapan persalinan pada ibu hamil dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam melewati proses kehamilan yang sehat dan membantu ibu mempersiapkan diri dalam melewati proses persalinan yang selamat.

Dinas Kesehatan (DINKES) Kalimantan Barat menerapkan program pemberian edukasi tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah kepada remaja. Tujuan dilakukan program ini adalah sebagai salah satu upaya menyiapkan remaja perempuan untuk menjadi seorang ibu. Menurut Dinkes Kalbar hal ini perlu dilakukan untuk menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil sehingga secara tidak langsung membantu menekan angka kematian ibu yang disebabkan anemia. (Dinkes, 2024).

## LAPORAN KASUS

Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan pendekatan Continuity of care diberikan pada Ny. Y dan By.Ny. Y di Kota Pontianak pada tahun 2023. Subjeknya adalah Ny. Y dan By.Ny. Y. Jenis data primer. Cara pengumpulan data anamnesa, observasi, pemeriksaan dan dokumentasi. Analisa data dengan membandingkan antara data yang diperoleh dengan teori yang ada.

**Tabel 1**  
**Laporan Kasus**

<b>Keterangan</b>	<b>Temuan</b>
Kehamilan	Pemeriksaan USG oleh dokter pada tanggal 27 Oktober dikatakan bahwa ibu mengalami kehamilan posterm (kehamilan lewat bulan)
Persalinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dilakukan induksi persalinan pada tanggal 8 November 2023 yang dimulai pada pukul 14.00 WIB</li> <li>Kala I : Berlangsung selama <math>\pm 9</math> jam 30 menit</li> <li>Kala II : Berlangsung selama 45 menit dan didapatkan air Ketuban mekonium</li> <li>Kala III : Berlangsung selama <math>\pm 5</math> menit</li> <li>Kala IV : Pada pementauan kala IV tidak didapatkan adanya Kelainan</li> </ol>
BBL (Bayi Baru Lahir)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bayi Ny. Y lahir pada usia kehamilan 41 minggu pada tanggal 9 November 2023 pukul 22.15 WIB, dengan berat badan : 2900 gram, bayi lahir spontan, menangis kuat, tonus otot aktif, warna kulit normal. Asuhan yang diberikan pada By. Ny. Y adalah asuhan perawatan segera bayi baru lahir normal.</li> <li>Pemeriksaan fisik bayi normal tidak ada kelainan dan tidak ada tanda – tanda bayi postterm</li> </ol>
Nifas	<ol style="list-style-type: none"> <li>KF I : Kunjungan dilakukan pada hari ke-1 pascapersalinan</li> <li>KF II : Kunjungan dilakukan pada hari ke-7 pascapersalinan</li> <li>KF III : Kujungan dilakukan pada hari ke-28 pascapersalinan</li> <li>KF IV : Kunjungan dilakukan pada hari ke-40 pasca persalinan</li> </ol>

## DISKUSI

### 1. Kehamilan

Berdasarkan kasus, didapatkan adanya kesenjangan antara hasil pemeriksaan dokter yang mengatakan ibu mengalami kehamilan postterm dan hitungan HPHT yang menyatakan bahwa usia kehamilan ibu belum memasuki kehamilan postterm. Kehamilan postterm atau postmature ditafsirkan sebagai sebuah kehamilan lewat waktu atau lewat bulan. Sebuah kehamilan dapat dikatakan lewat bulan atau postterm apabila usia kehamilan  $>42$  minggu (294 hari). Cara mengdiagnosis terjadinya kehamilan postterm dengan cara dihitung dari hari pertama haid terakhir dengan menggunakan rumus naegele (E. Jubaedah dan Lisnawati, 2023). Dokter mendeteksi terjadinya kehamilan postterm pada ibu yaitu dengan cara USG. Menurut teori dari Cris Sriyanti, *et all* (2023) menyatakan cara dokter menentukan adanya kehamilan postterm dengan USG adalah dokter melihat dan menilai dari lingkaran kepala janin, berat badan janin, pematangan paru-paru dan jantung janin, serta pematangan plasenta, bukan dari usia kehamilan. (Chrisl, 2023). Sedangkan untuk perhitungan HPHT fokusnya adalah menghitung usia kehamilan ibu yang dihitung berdasarkan dari tanggal haid terakhir. (Suharyanto, 2019). Dalam kasus ini, hasil pemeriksaan dokter dan perhitungan HPHT mengalami perbedaan. Menurut hasil USG dokter usia kehamilan ibu sudah memasuki kehamilan postterm yaitu  $>40$  minggu, sehingga pasien masih diminta menunggu kelahiran selama satu minggu lagi dan jika belum ada tanda persalinan maka dokter akan melakukan tindakan, sedangkan dari perhitungan HPHT pada tanggal 27 Oktober 2023 yang bertepatan dengan hari dilakukan USG dengan dokter, usia kandungan ibu baru memasuki usia 39 minggu.

### 2. Persalinan

Dalam kasus ini ibu dilakukan induksi persalinan pada usia 41 minggu jika dihitung berdasarkan HPHT. Induksi dilakukan atas intruksi dari dokter yang menegaskan diagnosis bahwa ibu mengalami kehamilan postterm. Kemungkinan kesalahan dari perhitungan HPHT atau pemeriksaan dokter belum diketahui pasti. Namun jika perhitungan HPHT benar maka induksi persalinan seharusnya tidak dilakukan karena secara teori kehamilan ibu masih dalam batas normal tidak terjadi kehamilan postterm. Secara konseptualnya, induksi persalinan berfungsi untuk merangsang kontraksi karena uterus yang tidak dapat berkontraksi dengan baik. (Uma and Payakun, 2020). Namun dalam kasus ini, pada usia kandungan 41 minggu (hitungan HPHT), masih dalam tahap wajar jika belum terjadi kontraksi persalinan sehingga tidak perlu dilakukan induksi persalinan. Induksi persalinan pada usia kehamilan normal dapat memicu terjadi gangguan kelainan HIS (hipotonik atau hipertonic) dan fetal distress. *Society of Obstetricians and Gynecologists of Canada* (2015) menyatakan bahwa hal ini dikarenakan uterus yang normal tanpa adanya gangguan dipaksa harus melakukan kontraksi yang memang belum waktunya, sehingga uterus memberi respon yang tidak baik dan terjadilah kelainan pada HIS. Kelainan HIS yang hipotonik maupun hipertonic perlahan akan menyebabkan janin stres dan terjadilah gawat janin

yang di tandai DJJ yang ireguler atau ketuban yang meconium (SOGC, 2015). Dalam kasus Ny. Y, *fetal distress* ditandai dengan cairan ketuban Ny. Y yang bercampur meconium. Hal ini telah dijelaskan diatas bahwa, salah satu dampak dari persalinan dengan induksi adalah terjadinya *fetal distress* pada janin.

### 3. BBL (Bayi Baru Lahir)

Pada pemeriksaan bayi baru lahir, tidak didapatkan adanya kelainan pada bayi. Setelah dipastikan tidak ada kelainan dan tidak ada tanda-tanda gawat pada bayi, maka selanjutnya dilakukan perawatan segera bayi baru lahir. Nila Trisna Yulianti, dkk (2019) menyatakan bayi baru lahir dikatakan normal bila lahir pada usia cukup bulan. Kondisi bayi yaitu bayi segera menangis, bergerak aktif, kulit kemerahan, reflek hisap (+), dan tidak ada kelainan fisik. Bayi yang lahir normal tanpa ada kelainan dapat dilakukan perawatan segera bayi baru lahir (Nila Trisna Yulianti. et all, 2019).

Pada bayi baru lahir tidak terdapat tanda-tanda bayi yang lahir dengan kehamilan lewat bulan atau postterm. Ciri-ciri bayi posterm yaitu (Sagita, 2017) :

- a. Kondisi kulit bayi cenderung merah dan mengelupas atau kering saat dilahirkan.
- b. Beberapa kulit bayi bernoda atau berwarna hijau karena mekonium (feses pertama bayi ketika lahir).
- c. Seringkali ada sedikit atau bahkan tidak ada cairan ketuban yang keluar selama persalinan.
- d. Terkadang, cairan ketuban tercampur dengan mekonium sehingga teksturnya menjadi kental dan lengket.
- e. Biasanya tidak ada tanda-tanda cairan vernix yang tertinggal di kulit bayi karena kemungkinan sudah terserap dalam cairan ketuban.
- f. Memiliki sedikit bulu-bulu halus di kulit atau tubuhnya.
- g. Kuku jari kering dan terkelupas.

### 4. Nifas

Dalam kunjungan nifas dilakukan kunjungan pertama 6 jam di Rumah Sakit Bersalin Jeumpa, asuhan yang diberikan, mencegah perdarahan karena atonia uteri, dengan mengajarkan ibu masase fundus uterus, dan memastikan uterus berkontraksi dengan baik, pengeluaran lokhea rubra. Menganjurkan ibu untuk memberikan asi eksklusif selama 6 bulan dan mengajarkan cara menyusui dengan benar supaya puting susu ibu tidak lecet. Mengajarkan cara mempererat hubungan antara ibu dan bayi, menjaga bayi tetap hangat (Yudianti, Kusmiwiyati and Rahayu, 2017)

Dalam kunjungan kedua pada 7 hari postpartum dilakukan dirumah pasien, asuhan yang diberikan yaitu, memastikan involusi uterus berjalan dengan baik, uterus berkontraksi dengan baik, tinggi fundus uteri dibawah umbilicus, tidak ada perdarahan abnormal, pengeluaran lokhea sangunolenta. Menilai apakah ada tanda-tanda infeksi dan perdarahan, memastikan ibu istirahat dengan cukup, memastikan ibu mengkonsumsi makanan yang bergizi dan cukup cairan,

memastikan ibu menyusui dengan baik dan benar serta tidak ada kesulitan dalam menyusui, memberikan konseling tentang perawatan bayi baru lahir.

Kunjungan ketiga pada 26 hari postpartum juga dilakukan dirumah pasien, asuhan yang diberikan sama dengan kunjungan 6 hari postpartum, pada kunjungan ke empat 40 hari postpartum. Tidak terdapat tanda-tanda masalah dari hasil pemeriksaan selama masa postpartum mulai dari KF 1 sampai KF 4.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. Y dan telah dilakukan juga pembahasan serta asuhan komprehensif pada Ny. Y dan By. Ny. Y berdasarkan 7 langkah varney didapatkan data pengkajian dasar asuhan kehamilan pada Ny. Y dan By. Ny. Y terdapat kesenjangan antara hasil pemeriksaan dokter yang menyatakan postterm, dengan perhitungan HPHT menunjukkan usia kehamilan ibu normal.

## **PERSETUJUAN PASIEN**

Persetujuan pasien diperoleh yang tercatat dalam informed concent.

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

## REFERENSI

- Chrisl, S. (2023) *Konsep Asuhan Kebidanan dalam Tinjauan Teori dan Aplikasi*. Antapani: Kaizen Media Publishing.
- Dinkes (2024) *Mengudara Bareng RRI, Kadiskes Paparkan Target dan Upaya Penurunan AKI AKB Hingga Stunting*, *Dinkes.kalbarprov.go.id*.
- Idup, A. K. B. (AKB) per 1000 K. (2023) *DINAS KESEHATAN*, *satudata.pontianak.go.id*.
- Kalbar, B. (2020) *AKI DAN AKB Lima Tahun*, *kalbar.bps.go.id*.
- Kemenkes (2021) *Turunkan AKI-AKB Kemenkes Pertajam Transformasi Sistem Kesehatan*, *Sehatnegeriku.kemenkes.go.id*.
- Kemenkes (2023) *Agar Ibu dan Bayi Selamat*.
- Dinas Kesehatan. (2023) *Data Tren Kematian ibu Maternal Kota Pontianak*, *satudata.go.id*.
- Khairunisa, D., Nurvembrianty, I. and Sarinda, M. (2022) 'Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan dan Persiapan Persalinan Selama Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Inovasi dan Terapan Pengabdian Masyarakat*, 2 (1).
- Nurvembrianti, I., Sari, I. P. and Sundari, A. (2021) 'Pendampingan Ibu Hamil Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi', *Jurnal Inovasi dan Terapan Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Sagita, D. (2017) *Kehamilan, Persalinan, Bayi Preterm dan Postterm di Sertai Evidence Based*. Palembang: Noerfikri.
- SOGC (2015) 'Induction Of Labour Review', *Journal of Obstetricians and Gynecologists Canada*, 37 (4).
- Suharyanto, F. H. (2019) 'Aplikasi Pengetahuan Kehamilan dan Perhitngan Masa Kehamilan Bersasis Android Menggunakan Metode Algoritma Naegele', *JURNAL ILMU PENGETAHUAN dan TEKNOLOGI KOMPONTER*, 4 (2).
- Uma, N. E. H. and Payakun, R. N. (2020) 'Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Induksi Persalinan', *Jurnal PROFESI (Profesional islam)*, 18 (1).
- Yudianti, I., Kusmiwiyati, A. and Rahayu, P. (2017) 'Pengetahuan Ibu Tentang Materi Perawatan Masa Nifas Dalam Buku KIA Dengan Keteraturan Kunjungan Nifas', *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 2(2), pp. 71-78. doi: 10.37341/jkkt.v2i2.54.